

KONSEP DAN STANDARD KUALITAS SENI KARAWO GORONTALO

Oleh

I Wayan Sudana, S.Sn., MSn
Universitas Negeri Gorontalo, 2015

RINGKASAN

Tujuan jangka panjang penelitian ini adalah memosisikan seni karawo Gorontalo sebagai salah satu konsep teoritik kesenian dalam ranah keilmuan seni rupa Nusantara, ditetapkannya standard kualitas produk seni karawo dalam Standard Nasional Indonesia (SNI), serta mengungkap konsep estetika seni karawo. Untuk tujuan itu, maka target khusus yang ditetapkan melalui penelitian ini adalah: 1) merumuskan konsep seni karawo yang utuh dan ajeg dengan daya prediksi yang kuat; 2) merumuskan standard kualitas teknis produk seni karawo; 3) merumuskan standard kualitas keindahan seni karawo. Metode atau langkah yang dilakukan untuk mencapai target tersebut adalah: 1) mengidentifikasi dan menganalisis unsur-unsur pembentuk seni karawo, hingga terbangun konsep seni karawo yang utuh dan ajeg dengan daya prediksi kuat; 2) menguji dan menganalisis prosedur kerja dan bahan baku produk karawo hingga ditemukan standard kualitas teknis yang baku dan disepakati oleh semua pihak terkait; 3) menganalisis elemen rupa dasar dan struktur visual seni karawo, serta menginterpretasikannya berdasarkan kepantasan budaya Gorontalo hingga ditemukan standard keindahan seni karawo.

Pelaksanaan penelitian saat ini sedang berlangsung dan telah sampai pada tahap perumusan konsep estetika seni karawo. Dari penelitian yang telah dilakukan sejauh ini ditemukan unsur-unsur pembentuk karawo terdiri dari unsur dasar dan unsur pendukung. Unsur dasar karawo meliputi: irisan, cabutan, *rawangan*, dan warna. Unsur pendukungnya dibagi menjadi dua kategori dan tiap kategori menghasilkan jenis karawo yang berbeda. Unsur dasar kategori pertama terdiri dari: tusuk feston, ikatan, dan benang jahit. Keterkaitan unsur pendukung ini dengan unsur dasar menghasilkan jenis karawo ikat. Unsur pendukung karawo kategori kedua terdiri dari: tisikan, tusuk jelujur, dan benang sulam. Keterkaitan unsur pendukung ini dengan unsur dasar menghasilkan karawo tisik. Berdasarkan unsur-unsur tersebut terbangun sebuah konsep karawo yaitu: karawo adalah sebuah teknik atau rekayasa tekstil untuk membentuk ornamen atau ragam hias pada tekstil, dengan cara mengiris dan mencabut benang tekstil bersangkutan, menisik (menyulam) atau mengikat dengan benang yang berbeda, dan *morawang* dengan benang yang lain. Salah satu daya prediksinya adalah: 'apabila suatu tekstil atau kain yang motif-motif ornamen atau ragam hiasnya dibentuk dengan irisan, cabutan, ikatan atau tisikan dan *rawangan*, maka bisa dipastikan bahwa itu adalah tekstil atau kain *karawo*'. Dari analisis terhadap proses kerja ditemukan standar proses karawo yaitu: 1) pembuatan desain/ornamen; 2) pengirisan serat kain; 3) pencabutan serat kain yang diiris; 4) penyulaman dan pengikatan; 5) perawangan/*finishing*. masing-masing tahap pada proses tersebut memiliki kualitas tersendiri. Sementara itu, dari hasil analisis terhadap struktur visual dan interpretasi terhadap bentuk seni karawo berdasarkan pandangan masyarakat Gorontalo ditemukan konsep estetika karawo yaitu: produk seni karawo yang indah dan berkualitas adalah apabila pola dasar proporsional dengan bidang yang dikarawo, komposisi warna cerah dan kontras dengan warna dasar kain dengan jumlah jenis warna antara motif yang satu dengan motif yang lainnya tidak lebih dari empat jenis warna, sulaman atau ikatan rapat/padat, dan *rawangan* kuat yang tiap 1 cm terdapat 5 lubang rawangan.

Kata-Kata Kunci: Seni Karawo, Konsep, Estetika, Standard Kualitas.